

**ANALISIS BUDAYA LOKAL TERKAIT LARANGAN
KERAMAS SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA
PUTRI DI DESA KEOEN KECAMATAN
PANTAI BARU PROVINSI
NUSA TENGGARA
TIMUR**

SKRIPSI



**Oleh:
CHRISTINE ALDA MANAFE
25306725019**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2026**

**ANALISIS BUDAYA LOKAL TERKAIT LARANGAN
KERAMAS SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA
PUTRI DI DESA KEOEN KECAMATAN
PANTAI BARU PROVINSI
NUSA TENGGARA
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Nasional
Jakarta



Oleh:

CHRISTINE ALDA MANAFE

25306725019

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

2026

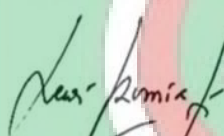
SKRIPSI
ANALISIS BUDAYA LOKAL TERKAIT LARANGAN
KERAMAS SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA
PUTRI DI DESA KEOEN KECAMATAN
PANTAI BARU PROVINSI
NUSA TENGGARA
TIMUR

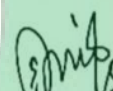
Oleh :
CHRISTINE ALDA MANAFE
25306725019

Telah dipertahankan dihadapan penguji skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Nasional
Pada tanggal **Agustus 2026**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Dewi Kurniati, SST., M. Keb


Dr. Bdn. Siti Syamsiah, S. Keb., M. Keb

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



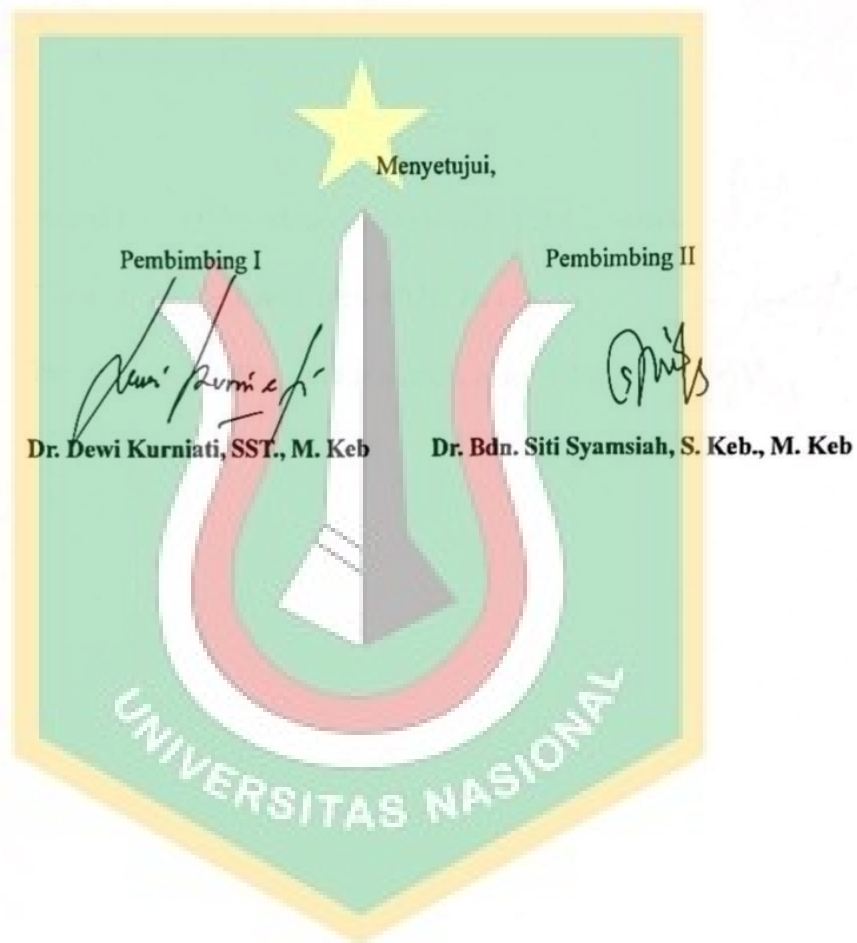

Prof. Dr. Retno Widowati, M.Si.

HALAMAN PERSETUJUAN SEBELUM MAJU SIDANG

Judul Skripsi : Analisis Budaya Lokal Terkait Larangan Keramas Saat
Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Keoen Kecamatan
Pantai Baru Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama Mahasiswa : Christine Alda Manafe

NPM : 25306725019



HALAMAN PERSETUJUAN SETELAH MAJU SIDANG

Judul Skripsi : Analisis Budaya Lokal Terkait Larangan Keramas Saat
Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Keoen Kecamatan
Pantai Baru Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama Mahasiswa : Christine Alda Manafe

NPM : 25306725019



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Mahasiswa : Christine Alda Manafe

NPM : 25306725019

Judul Skripsi : Analisis Budaya Lokal Terkait Larangan Keramas Saat

Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Keoen Kecamatan

Pantai Baru Provinsi Nusa Tenggara Timur

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Jakarta, Agustus 2026



(Christine Alda Manafe)



ABSTRAK

ANALISIS BUDAYA LOKAL TERKAIT LARANGAN KERAMAS SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI DESA KEOEN KECAMATAN PANTAI BARU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Christine Alda Manafe, Dewi Kurniati, Siti Syamsiah

Latar Belakang: Larangan keramas saat menstruasi merupakan praktik budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Keoen, Kecamatan Pantai Baru, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kepercayaan ini diwariskan secara turun-temurun dan diyakini dapat mencegah kondisi yang dikenal sebagai "darah putih naik", sehingga berpotensi memengaruhi perilaku kebersihan diri serta kesehatan fisik dan psikologis remaja putri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis budaya lokal terkait larangan keramas saat menstruasi pada remaja putri di Desa Keoen.

Metodologi: Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas 10 partisipan, yaitu 7 remaja putri dan 3 ibu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara daring menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña.

Hasil Penelitian: Penelitian menghasilkan empat tema, yaitu keyakinan terhadap larangan keramas saat menstruasi, pengalaman menjalani larangan, peran keluarga dan lingkungan sosial, serta dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis remaja putri. Larangan tersebut dipertahankan melalui proses sosialisasi keluarga dan lingkungan. Dampak fisik yang ditemukan meliputi gatal, ketombe, rambut berminyak, dan luka akibat garukan berulang, sedangkan dampak psikologis berupa rasa takut dan khawatir apabila melanggar larangan.

Simpulan: Larangan keramas saat menstruasi merupakan praktik budaya yang memengaruhi perilaku kebersihan diri serta kesehatan fisik dan psikologis remaja putri. Diperlukan peran bidan melalui pendekatan *Culturally-Sensitive Care* dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang menghargai nilai budaya masyarakat.

Saran: Bidan diharapkan memberikan edukasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi melalui pendekatan yang menghargai budaya serta melibatkan keluarga dalam proses edukasi.

Kata kunci : Budaya lokal, *culturally-sensitive care*, larangan keramas, menstruasi, remaja putri

Kepustakaan : 91 pustaka (1951–2025)

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE LOCAL CULTURAL PROHIBITION AGAINST
WASHING HAIR DURING MENSTRUATION AMONG ADOLESCENT
GIRLS IN KEOEN VILLAGE, PANTAI BARU DISTRICT
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE

Christine Alda Manafe, Dewi Kurniati, Siti Syamsiah

Background: The prohibition against washing hair during menstruation is a cultural practice that continues to be observed by the community of Keoen Village, Pantai Baru District, East Nusa Tenggara Province. This belief has been passed down through generations and is believed to prevent a condition locally known as “rising white blood,” thereby potentially affecting personal hygiene practices and the physical and psychological health of adolescent girls.

Objective: This study aimed to analyze the local cultural prohibition against washing hair during menstruation among adolescent girls in Keoen Village.

Methods: This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Participants were selected using purposive sampling and consisted of 10 individuals: seven adolescent girls and three mothers. Data were collected through online in-depth interviews using a semi-structured interview guide and subsequently analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña.

Results: Four themes emerged from the study: beliefs regarding the prohibition against washing hair during menstruation, experiences of observing the prohibition, the role of family and the social environment, and its effects on the physical and psychological health of adolescent girls. The prohibition was maintained through socialization within families and the surrounding community. The reported physical effects included itching, dandruff, oily hair, and wounds caused by repeated scratching, while the psychological effects included fear and anxiety about violating the prohibition.

Conclusion: The prohibition against washing hair during menstruation is a cultural practice that affects personal hygiene practices and the physical and psychological health of adolescent girls. Midwives need to adopt a culturally sensitive care approach when providing reproductive health education that respects the community's cultural values.

Recommendations: Midwives are expected to provide education on menstrual health management using a culturally respectful approach and to involve families in the educational process.

Keywords: local culture, culturally sensitive care, prohibition against washing hair during menstruation, adolescent girls

References: 91 (1951–2025).



DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SEBELUM SIDANG	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SETELAH SIDANG.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Konsep Budaya Lokal dan Kearifan Lokal	8
2.1.2 Konstruksi Sosial dalam Budaya Lokal.....	11
2.1.3 Health Belief Model (HBM) dalam Perilaku Kesehatan.....	12
2.1.4 Konsep Sosiologi Keluarga dan Peran Gatekeeper dalam Transmisi Budaya.....	13

2.1.5 Budaya Lokal dalam Konteks Globalisasi.....	15
2.1.6 Remaja dan Perkembangannya.....	16
2.1.7 Tradisi Kesehatan Reproduksi dalam Budaya Lokal.....	19
2.1.8 Pengaruh Budaya Lokal terhadap Perilaku Remaja	24
2.1.9 Teori Cognitive Dissonance.....	28
2.1.10 Pendekatan Culturally Sensitive Care dalam Asuhan Kebidanan	29
2.1.11 Metodologi Penelitian Budaya Lokal	30
2.1.12 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kerangka Teori	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Populasi dan Subjek Penelitian.....	37
3.2.1 Populasi Penelitian	37
3.2.2 Subjek Penelitian	38
3.2.3 Teknik Penentuan Subjek	38
3.2.4 Partisipan Penelitian	39
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3.1 Lokasi Penelitian	41
3.3.2 Waktu Penelitian	41
3.4 Proposisi Penelitian	42
3.4.1 Proposisi 1	42
3.4.2 Proposisi 2	42
3.4.3 Proposisi 3	42
3.4.4 Proposisi 4	42
3.5 Definisi Operasional	43
3.6 Instrumen Penelitian	44
3.7 Uji Keabsahan Data	44
3.7.1 Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	44
3.7.2 Transferabilitas (<i>Transferability</i>).....	45
3.7.3 Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	45
3.7.4 Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>).....	46

3.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	46
3.8.1 Tahap Persiapan	47
3.8.2 Tahap Pelaksanaan	47
3.8.3 Tahap Pasca Pengumpulan Data	48
3.9 Pengolahan Data	48
3.9.1 Transkripsi	48
3.9.2 Coding	49
3.9.3 Kategorisasi	49
3.9.4 Memo Analitik	49
3.10 Analisis Data	49
3.10.1 Model Analisis	49
3.10.2 Tahap Analisis Data	50
3.10.3 Teknik Analisis Spesifik	51
3.10.4 Proses Analisis Berlanjut	52
3.11 Etika Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.2 Karakteristik Partisipan	57
4.1.3 Analisis Tema Penelitian	59
4.2 Pembahasan	81
4.3 Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu Terkait Budaya Lokal pada Remaja	32
3.1 Kriteria Informan Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional Penelitian.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	44
3.4 Tahapan Analisis Data Kualitatif.....	50
4.1 Karakteristik Partisipan Penelitian	58
4.2 Kutipan Wawancara Remaja Putri tentang Keyakinan dan Pemahaman Remaja Putri terhadap Larangan Keramas saat Menstruasi	59
4.3 Kutipan Wawancara Ibu tentang Keyakinan dan Pemahaman Remaja Putri terhadap Larangan Keramas saat Menstruasi.....	65
4.4 Kutipan Wawancara Tokoh Masyarakat Perempuan tentang Keyakinan dan Pemahaman Remaja Putri terhadap Larangan Keramas saat Menstruasi.....	67
4.5 Kutipan Wawancara Remaja Putri tentang Pengalaman Remaja Putri dalam Menjalani Larangan Keramas saat Menstruasi	68
4.6 Kutipan Wawancara Ibu tentang Pengalaman Remaja Putri dalam Menjalani Larangan Keramas saat Menstruasi	72
4.7 Kutipan Wawancara Remaja Putri tentang Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Mempertahankan Larangan Keramas saat Menstruasi	74
4.8 Kutipan Wawancara Remaja Putri tentang Dampak Larangan Keramas saat Menstruasi terhadap Kesehatan Fisik dan Psikologis Remaja Putri.....	77
4.9 Kutipan Wawancara Ibu tentang Dampak Larangan Keramas saat Menstruasi terhadap Kesehatan Fisik dan Psikologis Remaja Putri	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Transmisi Budaya Lokal pada Remaja Putri	27
2.2 Kerangka Teori.....	34
3.1 Model Triangulasi Data.....	46
3.2 Alur Analisis Data	51



DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
KEMENKES RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Pustu	: Puskesmas Pembantu
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund
WHO	: World Health Organization



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Kelayakan Etik Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Informed Consent Remaja Putri
- Lampiran 5 : Informed Consent Orang Tua
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Mendalam Remaja Putri
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua (Ibu)
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat Perempuan
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Konteks Sosial dan Budaya Lingkungan Penelitian
- Lampiran 10 : Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Secara Daring
- Lampiran 11 : Dokumentasi Proses Persetujuan Menjadi Partisipan Penelitian
- Lampiran 12 : Biodata Penulis

